

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi.

Untuk itu, potensi kreatif yang ada pada diri siswa perlu dikembangkan, karena kreativitas dapat memberikan kemungkinan penemuan-penemuan baru dalam menyelesaikan masalah. Kreativitas siswa dapat berkembang apabila didukung oleh suasana belajar yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Pemahaman konsep pada siswa SD harus benar-benar mempunyai kualitas yang logis dan benar. Materi pelajaran IPA menuntut seorang guru dan siswa berperan aktif untuk belajar sehingga bisa tercapai indikator-indikator keberhasilan dalam pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2008:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Kecenderungan pembelajaran IPA yang kurang menarik merupakan hal yang wajar yang dialami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan siswa tersebut baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi siswa bukan hanya pembelajaran yang bersifat konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditinjau dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antar guru, siswa dapat berjalan dengan baik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan. Dalam kajian ini kreativitas siswa dalam belajar sangat diperlukan, ini akan membantu untuk pemahaman terhadap materi IPA itu sendiri dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Guru harus mampu menentukan suatu pendekatan dan strategi yang sesuai untuk konsep pembelajaran IPA sehingga lebih menarik dan memotivasi siswa untuk berkreasi secara menyeluruh. Hasil kajian penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar masih banyak dilakukan secara konvensional (berpusat pada guru) dan prestasi belajar IPA sangat rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama menjadi guru di SDN Kuwawur 02, terdapat beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA. Terutama kurangnya kreativitas belajar dan prestasi belajar Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA), disamping itu guru masih menggunakan strategi ceramah dan tugas sehingga kreativitas dan kreativitas anak menjadi terbelenggu. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPA kelas IV memang sarat akan materi, di samping cakupannya luas. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Dari 34 siswa hanya 32% (11 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 68% (23 siswa), belum memenuhi KKM.

Dari masalah tersebut, peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses perbaikan pada siswa kelas IV SDN Kuwawur 02. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat berkreaitif selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran yang lebih mendorong kreativitas, kemandirian dan tanggungjawab dalam diri siswa adalah metode pembelajaran Demonstrasi.

Pembelajaran dengan metode demonstrasi ini khusus untuk materi yang memerlukan peragaan media atau eksperimen. Langkahnya adalah: informasi kompetensi, sajian gambaran umum materi bahan ajar, membagi tugas pembahasan materi untuk tiap kelompok, menunjuk siswa atau kelompok untuk mendemonstrasikan bagiannya, dikusi kelas, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatkan Kreativitas Belajar Mata Pelajaran IPA

Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN Kuwawur 02Kec. Sukolilo Kab. Pati Tahun Pelajaran 2013/ 2014.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Kuwawur 02 tahun pelajaran 2013/ 2014?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

“Untuk meningkatkan kreativitas belajar IPA siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas IV semester gasal SDN Kuwawur 02 Tahun pelajaran 2013/ 2014”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi masukan ada tidaknya pengaruh kreativitas belajar melalui penerapan metode

demonstrasi di kelas IV SDN Kuwawur 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat memberikan proses belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.
- b) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.
- c) Dapat meningkatkan untuk berbagi pengalaman dengan guru lain.